

**PENILAIAN MANAJEMEN KESISWAAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI KABUPATEN ACEH BESAR**

Fadhilah¹, Arisnaini²

¹Prodi PIAUD Fakultas Agama Islam Universitas Serambi Mekkah

²Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Serambi Mekkah

Email: fadhilah.mpd@serambimekkah.ac.id, aris.naini@serambimekkah.ac.id

Abstract: *The application of the student to the institution management is one of the necessity to improve the quality of education. Lack of school facilities and infrastructure become a major obstacle in the effective management of student affairs. This study aims to determine the planning implementation, monitoring, and evaluation of student management program. The method used in this research is descriptive qualitative approach. Techniques of data collection : observation, interview and documentation. Subjects were principals, teachers and students MTsN Cot Gue. The results showed that : student management plan prepared by the principal with the deputy head of the student and deputy head of the curriculum includes courses Admission, the capacity of new students, and new student se lection process, analyze subjects, draw up an annual program, the semester program, syllabus and Learning Program Plan. All the planning is composed arranged and documented. Implementation tailored to the student management plan that is prepared, either in relation to new admissions and student activities. Supervision of student management based on the management system, which is seeking any activities that have been planned, implemented and good supervision. Principals and teachers to supervise the implementation of student management. Both principals and teachers implement the roles and responsibilities based on the duties and functions for the management of student success.*

Keywords: *Assessment, student management, MTsN*

1. PENDAHULUAN

Penilaian sistem pendidikan di Indonesia. Seperti kita lihat dalam pendapat dibawah ini. Menurut Murniati (2008) bahwa: "praktik pendidikan nasional Indonesia berupaya mengimplementasikan secara integratif dan menyeluruh konsepsi pendidikan yang bernuansa kebangsaan, keagamaan, kemanusiaan, dan kekaryaan secara simultan." Hal ini tercermin dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I Pasal 1 ayat 2 ditegaskan bahwa: "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman

Tinggi rendahnya pendidikan pada suatu sekolah tersebut, ditentukan oleh banyak hal-hal. Salah satu komponen yang bertanggungjawab terhadap mutu pendidikan di sekolah adalah guru yang memberi pelajaran. Realitas ini tidak dapat dipungkiri bahwa indikator keberhasilan pendidikan senantiasa terkait dengan kompetensi guru sebagai pemegang posisi kunci dalam pembelajaran di sekolah, terutama dalam penerapan manajemen kesiswaan. Gunawan (2008) mengemukakan bahwa: "Manajemen kesiswaan (peserta didik) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan".

Penilaian manajemen kesiswaan dimulai dari penerimaan siswa baru, seleksi siswa baru, dan lain-lain segala hal yang berkaitan dengan siswa baru sampai proses penerimaan siswa baru selesai dengan lancar.

Pengertian manajemen kesiswaan di sekolah mengenai siswa baru maka dapat dibahas adalah manajemen kesiswaan semua kegiatan yang berkaitan dengan siswa di sekolah tersebut yang sistematis dan terprogram dalam rangka menegakkan hak dan kewajiban siswa dalam satu lembaga pendidikan atau sekolah. Siswa mempunyai hak yang harus diperoleh atau diterima dari sekolah dan sekaligus menunaikan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai seorang siswa. Penilaian Realitas ini sebagaimana yang berlangsung pada MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar, bahwa guru-guru sudah menerapkan manajemen kesiswaan, namun permasalahan juga masih ditemui bahwa kurangnya sarana dan prasarana sekolah menjadi kendala yang utama dalam mengefektifkan manajemen kesiswaan.

Berdasarkan uraian yang saya paparkan maka untuk itu saya ingin mempelajari tentang manajemen kesiswaan. Untuk itu, maka penulis memilih judul: penilaian Manajemen Kesiswaan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Aceh Besar.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang saya teliti memakai metode deskriptif, pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara di MTsN, dan dokumentasi. Subjek penelitian Kepala Sekolah dan Guru MTsN. Teknik pengolahan data analisis kualitatif.

3. KAJIAN PUSTAKA

3.1. Pengertian Manajemen

Secara umum, manajemen dapat dilihat sebagai ilmu yang dapat mempengaruhi atau memberdayakan sumber daya yang berhubungan langsung dengan siswa yaitu boleh dikatakan mengenai manajemen disekolah, tentang segala hal yang berhubungan disekolah tersebut mulai dari penerimaan siswa baru sampai siswa baru tersebut meninggalkan sekolah semua manajemen sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah tersebut. Manajemen berusaha memfokuskan perhatian atas proses pokok administrasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, sampai pada proses evaluasi agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Ada beberapa pengertian yang dapat saya uraikan mengenai manajemen yang dikemukakan para ahli. Siagian (2007) mendefinisikan manajemen adalah: ”keterampilan mengemudikan usaha melalui kepemimpinan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Dengan bertitik tolak dari pengertian ini sesungguhnya dapat dikatakan bahwa setiap orang pernah menjadi manager selama hidupnya.”

Akibat berkembangnya ilmu pengetahuan di negara kita terutama ilmu manajemen memerlukan pemahaman yang lebih mendalam oleh segenap sumber daya manusia dalam organisasi. Manajemen harus dimulai dengan suatu perencanaan yang baik kemudian dilanjutkan dengan peraturan-peraturan lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pendapat di atas, maka manajemen menurut Hasibuan (2007) diartikan sebagai: “Proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, pergerakan, dan pengawasan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang mempunyai kegiatan dan dapat dipakai dalam setiap organisasi atau kerja sama manusia dalam mencapai tujuan.”

Manajemen dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh kode etik. Rasima (2007) mengemukakan bahwa “manajemen menuju proses yang dilakukan untuk menjamin bahwa kegiatan-kegiatan atau organisasi dijalankan dengan efektif dan efisien dan melalui orang lain.”

Menurut Prawirosentono (2007) bahwa: “manajemen adalah suatu perangkat kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan (*link*), terpadu (*integrated*) dan berurutan (*sequencing*) satu sama lain untuk mensinergikan sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan teknologi sesuai dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya.” Dengan demikian, ruang lingkup manajemen sangat luas, tergantung dari sisi kajiannya baik sebagai ilmu, kiat, maupun profesi.

Usman (2007) menyatakan bahwa: “Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gullick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.” Dikatakan sebagai kiat adalah manajemen untuk mengatur tentang siswa disekolah tersebut supaya tepat apa yang diinginkan. Dipandang sebagai profesi adalah manajemen orang-orang atau guru, siswa mempunyai keahlian di dalam pelajaran tertentu. Dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik yang berlaku disuatu sekolah.

3.2. Pengertian Penilaian Manajemen Kesiswaan

Mengenai manajemen banyak sekali artinya, tergantung pada orang yang mengartikannya. Arti manajemen sekolah sering diartikan dengan arti apa yang dikelola disekolah tersebut yang di maksud. Berhubungan dengan itu ada pendapat yang berubah-ubah yaitu menurut para ahli yang memberi komentar seperti dibawah ini adalah.

Soetopo (2006) menyatakan bahwa manajemen kesiswaan adalah: “suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik tersebut dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau lembaga.” Berdasarkan pendapat para ahli dapat diartikan bahwa manajemen kesiswaan sebagai usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Dalam usaha penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa atau pendekatan.

Manajemen kesiswaan ini diartikan segala peraturan di MTsN baik dalam kerjasama dalam bidang kesiswaan maupun peraturan-peraturan yang berlaku disitu. Bidang kerjasama dalam manajemen kesiswaan mengenai siswa baru itu adalah menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa baru terutama mengenai siswa baru di MTsN. Masalah-masalah yang dimaksudkan di sini adalah berupa peraturan mengenai sensus sekolah, masalah kegiatan penerimaan siswa bararu. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk memperjelas proses kesiswaan mulai dari penerimaan siswa baru, mengikuti pelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan intitusional agar dapat berlangsung untuk mencapai hasil yang tepat guna. Manajemen kesiswaan disekolah merupakan segala sesuatu mengenai siswa baru yang dilakukan di MTsN berkenaan dengan siswa baru yang mendaftar disekolah tersebut. Menurut pendapat para ahli, manajemen kesiswaan menurut Bafadal (2007) dapat diartikan dengan: “keseluruhan proses kerjasama dalam menyelesaikan masalah siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.” Berdasarkan definisi yang sederhana tersebut, ada tiga hal yang perlu digaris bawahi berkaitan dengan manajemen kesiswaan di sekolah/madrasah.

Manajemen kesiswaan mengenai siswa baru merupakan semua kerjasama yang dilakukan di sekolah MTsN mengenai kesiswaan tersebut. Sebagai proses kerjasama mengenai siswa itu yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Akan tetapi, dalam pengelolaan masalah kesiswaan, kepala sekolah dituntut membina kerja sama dengan guru-guru. Bidang kerjasama dalam manajemen kesiswaan itu adalah menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa. Masalah-masalah yang dimaksudkan di sini menurut Bafadal (2007) adalah: “berupa penyelenggaraan sensus sekolah, menyelenggarakan kegiatan penerimaan siswa baru, membina kedisiplinan siswa, menyelenggarakan program layanan khusus bagi siswa yang mengalami masalah di sekolah.”

Dengan semua hal yang dilakukan itu dapat diharapkan berjalan dengan lancar dan efisien sehingga apa yang di inginkan dapat memenuhi hasil yang baik. Penilaian manajemen kesiswaan yang baik adalah penyelesaian manajemen yang mendaya gunakan semua pihak secara benar dan tepat disekolah tersebut, walaupun fasilitas, tenaga guru, dan dana yang tersedia pada lembaga sangat banyak atau rendah. Di samping itu, penyelesaian manajemen kesiswaan itu dapat dikatakan baik apabila secara jelas dapat memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran yang adadisekolah tersebut.

3.3. Penilaian Manajemen Kesiswaan

Peraturan mengenai manajemen kesiswaan disekolah pada dasarnya menyangkut tentang hal-hal perencanaan penerimaan siswa baru, perencanaan berbagai kegiatan siswa di sekolah, perencanaan dalam mengimplementasikan kedisiplinan siswa, serta perencanaan bagi siswa yang mengalami masalah disekolah. Ketiga hal ini sama pentingnya karena harus jelas program-program sebelum dilaksanakan. Lebih-lebih program menangani siswa yang mengalami masalah, menurut Bafadal (2007) bahwa: "program ini pentingnya direncanakan dengan matang sebelum diterapkan, sehingga ketika ditemui permasalahan siswa proses penyelesaiannya tidak meraba-raba, sehingga disiplin sekolah akan sulit diterapkan." Penyusunan mengenai perencanaan program manajemen kesiswaan secara menyeluruh ada tiga hal yang perlu diketahui. Cahyani (2007) menyatakan bahwa: "perencanaan penting untuk strategi karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi minimnya pemberdayaan personil serta ketiadaan atau kelebihan kapasitas yang dapat menghambat penerapan strategi." Sedangkan menurut Sutisna (2007) bahwa: "perencanaan secara tidak langsung menyatakan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakan."

Berdasarkan pendapat yang saya ambil di atas, dapat diartikan bahwa penilaian perencanaan manajemen kesiswaan perlu memperhatikan jumlah dan jenis orang yang diperlukan untuk melakukan kegiatan, kemampuan dari orang yang akan dilatih dan melatih, serta sasaran dari program yang dijalankan. Tujuannya agar perencanaan manajemen kesiswaan yang disusun dapat terlaksana secara maksimal. Begitu juga halnya dalam proses perencanaan manajemen kesiswaan di sekolah/madrasah, faktor perencanaan sangat penting diperhatikan, karena ini merupakan langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan.

Perencanaan manajemen kesiswaan yang berkaitan dengan siswa baru, program yang disusun kiranya benar-benar memperhatikan ketiga faktor yang telah dijelaskan di atas. Oleh karena itu, sebelum melakukan penyusunan perencanaan perlu dilakukan analisis, baik tentang keadaan sekarang maupun masa depan. Pelaksanaan analisis perencanaan ini sesuai dengan fungsi perencanaan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian perencanaan disekolah, di antaranya adalah perencanaan ditinjau dari segi waktu, perencanaan dari segi ruang lingkup dan perencanaan dari segi sifat. Perencanaan dari segi waktu perencanaan jangka panjang, menengah dan jangka pendek. Perencanaan dari segi ruang lingkup menyangkut tentang perencanaan individu, organisasi dan nasional. Perencanaan dari segi sifat menyangkut tentang perencanaan strategis dan perencanaan operasional.

4. HASIL PENILAIAN

4.1. Penilaian Manajemen Kesiswaan pada MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar

Hasil dari penelitian saya menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan penerimaan siswa baru dilakukan dengan cara penyusunan panitia disekolah serta program ketrijanya, pendaftaran siswa baru, penyelesaian berdasarkan nilai yaitu NEM disekolah tersebut, daya tampung sekolah, pengumuman hasil seleksi calon siswa yang diterima di sekolah tersebut dan pendaftaran ulang bagi calon siswa baru yang diterima.

Depdiknas (2007) mengutarakan bahwa pelaksanaan kegiatan di sekolah melalui empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian dan koordinasi, (3) pelaksanaan, dan (4) pengendalian. Penilaian pada Tahap perencanaan ini merupakan, tahap penerimaan siswa baru di sekolah yang saya teliti menjadi rencana di sekolah, maka untuk itu wakil kepala bidang kesiswaan melakukan beberapa kegiatan, seperti melakukan pencatatan siswa baru dalam Bukun Induk lakukan pencatatan siswa baru dalam Bukun Induk dan Buku Klapper, keterangan tentang siswa baru, data orang tua, wali murid baru, kelengkapan data serta akta kelahiran siswa baru.

Perencanaan dari setiap kegiatan akan menentukan apa yang akan dilakukan dalam proses penerimaan siswa baru di sekolah tersebut. Di samping itu, turut menyusun jadwal pelajaran, jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan, penyusunan jadwal penyegaran guru dengan sasaran agar guru-guru secara periodik mendapatkan penyegaran tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, strategi pembelajaran, dan metode mengajar. Dalam proses ini juga termasuk penyusunan jadwal kegiatan siswa, baik kegiatan intra maupun ekstrakurikur.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan guru mata pelajaran MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar sudah melaksanakan proses perencanaan pembelajaran mengenai siswa dengan baik. Hal ini memberi pengaruh positif terhadap peningkatan manajemen kesiswaan. Suatu perencanaan akan tercapai tujuan dengan optimal, bila dilandasi pada enam kategori, di antaranya “(1) perencanaan dibuat berdasarkan tujuan yang tepat; (2) adanya kesatuan rencanayang dibuat; (3) logis (masuk akal); (4) mengandung unsure yang benar yaitu kontinuitas; (5) sederhana dan jelas; (6) fleksibel; dan (7) stabilitas.” (Harun, 2007).

Manajemen kesiswaan mengenai siswa di MTsN pada dasarnya merupakan pengaturan segala masalah atau kegiatan yang berkenaan dengan siswa, kegiatan yang dilakukan benar-benar berhubungan tentang kesiswaan, baik yang berpedoman pada peraturan di sekolah atau kurikulum. Untuk siswa tingkat MTsN ataupun peraturan yang dirancang oleh lembaga MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar. Khusus untuk mata pelajaran di MTsN, ada 4 jam pelajaran tatap muka dalam seminggu di sekolah.

Selanjutnya, tujuan dari manajemen kesiswaan di sekolah MTsN adalah untuk mengatur semua penyelesaian tugas-tugas yang berkenaan dengan kegiatan siswa. Dengan pengaturan tersebut di sekolah dapat diharapkan semua tugas dapat berlangsung dengan benar dan tepat sehingga memperlancar pembelajaran yang diharapkan di sekolah tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain, (a) perencanaan siswa baru, (b) Pengaturan penerimaan siswa baru, (c) pengelompokan mengenai siswa baru, (d) pencatatan kehadiran siswa baru di sekolah tersebut, (e) pembinaan disiplin siswa baru di sekolah, (f) pengaturan mengenai perpindahan siswa baru, dan (g) pengaturan kelulusan siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut, berarti MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar sudah melaksanakan fungsi manajemen kesiswaan dengan baik.

4.2. Penilaian Manajemen Kesiswaan pada MTsN Kabupaten Aceh Besar

Hasil penilaian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan manajemen kesiswaan arah atau orientasinya disesuaikan dengan kebutuhan dan daya tampung yang diterima siswa baru. Pelaksanaan manajemen kesiswaan sangat ditentukan oleh kriteria umur siswa. Hal ini secara jelas adanya perbedaan pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk tingkat MTs. Secara lebih lanjut, Depdiknas (2007) menganjurkan:

- a. Siswa harus diperlukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- b. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya.
- c. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.

d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah efektif, dan psikomotor.

Ada beberapa masalah yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah, dalam penilaian disekolah dalam beberapa hal mengenai pembinaan siswa baru pada MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar adalah cara-cara mengenai pengelompokan, tentang kenaikan kelas, penentuan program, dan pembinaan disiplin. Dilihat dari implementasi program pada MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar pada beberapa fungsi manajemen sudah dapat dikategori baik, hal ini dapat dilihat adanya pembagian tugas pada setiap guru, antara lain membuat persiapan mengajar yaitu membuat satuan kegiatan harian, menyediakan alat-alat peraga untuk siswa, memelihara dan membereskan kembali semua peralatan yang telah dipakai oleh anak. Di samping itu, memberikan kesempatan kepada guru untuk berkreaitif. Selanjutnya untuk meningkatkan kualitas guru, dilakukan upaya-upaya untuk mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan perkembangan siswa.

Ada tiga aspek penting yang harus terus dikembangkan oleh sekolah, yaitu: profesionalisme, pembinaan karier dan kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadis dan Nurhayati (2012) sebagai berikut: Guru yang profesional harus selalu kreatif dan produktif dalam melakukan inovasi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun untuk menyiapkan guru yang inovatif sangat sulit, jika dikaitkan dengan sistem kesejahteraan bagi tenaga guru di Indonesia yang jauh dari memadai. Untuk meningkatkan profesionalisme guru di institusi pendidikan, peningkatan motivasi kerja, kinerja atau produktivitas kerja, dan pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru sangat diperlukan.

Sejalan dengan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa proses untuk menghasilkan sumberdaya manusia atau siswa disekolah yang berkualitas bagi guru, salah satunya melalui pelatihan dan pendidikan profesi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Koeswara (2006) bahwa untuk peningkatan sumberdaya manusia haruslah melalui: “tahap penyaringan, pengangkatan, penempatan, pengenalan lingkungan kerja dan pengembangan karier. Sedangkan cara untuk meningkatkan dan pengembangan karier personal (pribadi) dapat dilakukan melalui proses pendidikan, pelatihan, atau penataran.”

Selanjutnya mengenai proporsi atau perbandingan antara guru disekolah dan siswa disekolah, di mana setiap kelas umumnya rata-rata terdiri dari 20 siswa yang dibimbing oleh 2 orang guru. Hal ini sesuai dengan arahan Depdiknas dan Kementerian Agama dalam buku pedoman standar layanan minimum (Depdiknas, 2006) bahwa” rasio guru dengan siswa maksimum adalah 1 berbanding 25.

4.3. Penilaian Manajemen Kesiswaan pada MTsN Kabupaten Aceh Besar

Dalam pengawasan manajemen kesiswaan disekolah dengan baik akan menentukan mutu pendidikandisekolah tersebut pada lembaga MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini telah adanya upaya pengorganisasian siswa baru dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan pemborosan waktu dalam proses manajemen kesiswaan di dalam kelas. Melalui pengawasan manajemen kesiswaan yang baik pada sekolah, memungkinkan tercapainya efisiensi dalam lembaga MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar. Kaitan dengan ini, Fattah (2006) menyatakan bahwa:

Efisiensi pendidikan artinya memiliki kaitan antara pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai optimalisasi yang tinggi. Dalam biaya pendidikan, efisiensi hanya akan ditentukan oleh ketepatan di dalam mendayagunakan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input pendidikan yang dapat memacu pencapaian prestasi belajar.

Proses pengawasan siswa baru juga harus didukung dengan ketersediaan sarana yang memadai disekolah, sehingga mendukung proses pelaksanaan manajemen yang efektif dan

efisien. Disadari bahwa salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen siswa baru dan sarana prasarana. Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana adalah hal yang penting bagi siswa baru, dengan pemanfaatan secara optimal sarana yang dimiliki dapat menunjang kegiatan pembelajaran bagi siswa baru. Walaupun faktor genetik cukup berpengaruh, masih diperlukan dukungan kemampuan lingkungan yang memadai dalam memperoleh input-input tambahan yang memberikan sumbangan besar dalam membentuk kecerdasan anak adalah sarana pembelajaran yang dapat merangsang atau membangun daya pikir dan daya cipta anak agar memiliki kemampuan intelegensia dan moral yang tinggi. Ketersediaan sarana yang memenuhi persyaratan inilah yang merupakan tantangan bagi pendidik di berbagai jenjang pendidikan.

Keinginan siswa untuk mendalami pelajaran disekolah, tidak lepas dari ketersediaan sarana penunjang yang ada di sekolah tertentu. Untuk itu sekolah perlu merencanakan dan pengorganisasian lingkungan fisik dan lingkungan sosial dengan tujuan agar anak selalu tertarik dan termotivasi untuk belajar. Di samping faktor di atas, dalam upaya pengorganisasian dan pengawasan siswa baru, serta pelaksanaan manajemen kesiswaan faktor personalia juga sangat penting diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai *top manager*.

4.4. Penilaian Manajemen Kesiswaan pada MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar

Hasil penelitian saya menunjukkan bahwa kegiatan manajemen kesiswaan dalam penerimaan siswa baru di sekolah dan aspek penilaian pada MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar, disesuaikan dengan peraturan-peraturan dan hasil musyawarah pada MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar.

Penilaian pembelajaran pada MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar bermacam ragam, menurut Sudjana (2006) ”bersasaran memberikan masukan untuk perencanaan program, memberi masukan untuk kelanjutan, perluasan dan penghentian program pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberi masukan untuk memodifikasi program pembelajaran, serta untuk tindak lanjut terhadap program yang belum terealisasi dengan baik.”

Menurut Hariwijaya dan Sukaca (2009) bahwa: “evaluasi untuk anak usia sekolah dapat diberikan kepada orang tua dalam bentuk rapor pada akhir semester. Tujuannya agar orang tua tahu bagaimana perkembangan anaknya. Apakah anaknya telah mencapai target perkembangan atau sebaliknya.”

Evaluasi seharusnya juga tidak hanya mengevaluasi anak didiknya, namun perlu mengevaluasi program, pendidikan serta pengevaluasian administrasi. Dengan adanya evaluasi ini, maka program MTsN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar dan beserta komponen sumber dayanya dapat meningkat dan menjadi lebih baik lagi.

Berbicara tentang evaluasi, ada dua istilah yang hampir sama waktu kita lihat, yaitu pengukuran dan penilaian. Dalam pengertian umum kedua istilah itu sepintas lalu terlihat sama, akan tetapi pada dasarnya kedua istilah itu berbeda. Menyangkut perbedaan kedua istilah, maka Arikunto (2009) menyatakan bahwa:

- a. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif.
- b. Menilai adalah mengambil sesuatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.
- c. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas yaitu mengukur dan menilai.

Berdasarkan arti yang disebutkan di atas, maka diketahui dengan jelas perbedaan antara penilaian dengan pengukuran. Pengukuran itu akan memberi jawaban terhadap pertanyaan “*how much*”, yaitu berapa banyak. Sedangkan penilaian akan memberi jawaban terhadap pertanyaan “*what value*” yaitu berapa harga atau nilai. Walaupun ada perbedaan antara pengukuran dengan penilaian, namun kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, karena antara

penilaian dan pengukuran terdapat hubungan yang erat. Sebab untuk dapat mengadakan penilaian yang tepat terlebih dahulu harus didasarkan atas pengukuran.

Purwanto (2006) mengatakan bahwa: “Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.” Setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data untuk kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Informasi atau data tersebut haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan. Apabila evaluasi dilaksanakan untuk melihat kemajuan dan daya serap siswa, maka setiap ada kekurangan atau belum tercapainya nilai KKM haruslah ada solusi berupa *follow up* seperti melakukan remedial agar siswa mencapai nilai KKM. Semua langkah ini bertujuan untuk kemajuan manajemen kesiswaan disekolah dan pelajaran di sekolah. Sebagaimana hasil pengolahan data diketahui bahwa sistem penilaian yang dilakukan guru disekolah adalah penilaian berbasis kelas.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

- a. Perencanaan manajemen kesiswaan pada MTsN Cot Gue disusun oleh kepala sekolah bersama wakil kepala bidang kesiswaan meliputi program PSB, daya tampung siswa baru, dan proses seleksi siswa baru. Semua perencanaan kesiswaan tersusun dengan baik dan terdokumentasi.
- b. Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang menyangkut dengan PSB adalah penempatan siswa dalam ruangan kelas secara seimbang, pembinaan disiplin siswa, pelaksanaan akademik, serta kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Pengawasan manajemen kesiswaan pada MTsN Cot Gue berpedoman pada sistem manajemen, yaitu mengupayakan setiap kegiatan yang telah direncanakan dilakukan pengawasan agar terlaksana dengan baik. Dengan adanya pengawasan, maka guru melaksanakan peran dan tanggungjawabnya berdasarkan tupoksinya. Kondisi ini sangat menentukan mutu manajemen kesiswaan pada MTsN Cot Gue, yang memperlihatkan peningkatan dari tahun ke tahun.
- d. Kegiatan evaluasi manajemen kesiswaan pada MTsN Cot Gue berpedoman pada rencana dan pelaksanaan program. Tahap evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kegiatan yang telah dilaksanakan. Bentuk evaluasi dilakukan baik secara lisan maupun tulisan, terutama dalam seleksi penerimaan siswa baru. Setiap temuan kendala akan dilakukan revisi dan ditindaklanjuti demi perbaikan di masa akan datang.

5.2. Saran

- a. Diharapkan kepada kepala sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan agar benar-benar memperhatikan faktor perencanaan dalam manajemen kesiswaan pada MTsN Cot Gue. Upaya ini dapat ditempuh dengan melibatkan semua guru dalam merumuskan perencanaan manajemen kesiswaan. Di samping itu, juga tetap mempertimbangkan untuk mengadopsi perencanaan manajemen kesiswaan berdasarkan pedoman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama.
- b. Kepala Sekolah dan staf pengajar pada MTsN Cot Gue sebaiknya melakukan upaya untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen kesiswaan. Upaya ini dapat ditempuh dengan menggiatkan kegiatan diskusi antar guru. Di samping itu, juga perlu adanya dukungan dari pemerintah tentang pentingnya pengadaan penataran atau pelatihan bagi guru agar kompetensi dan profesionalisme semakin meningkat.
- c. Kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar agar meningkatkan koordinasi dan pengawasan terhadap lembaga sekolah demi peningkatan mutu pendidikan. Upaya ini dapat ditempuh dengan peningkatan intensitas kunjungan ke MTsN serta mengupayakan terimplementasinya manajemen kesiswaan dengan optimal secara efektif dan efisien.

- d. Disarankan kepada masyarakat dan orang tua siswa MTsN Cot Gue turut berpartisipasi aktif memberikan evaluasi dan masukan konstruktif terhadap pengembangan lembaga MTsN Cot Gue, sehingga sekolah ini semakin maju di masa akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah (2018). *Manajemen kesiswaan di sekolah*. Wangndowo, Blok F3. Bojong. Pekalongan.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani. (2007). *Antisipasi Pengembangan Pendidikan dalam Rangka Otonomi Daerah*. Bandung: UPI.
- Depdiknas. (2007). *Menuju Pendidikan yang Bermutu dan Merata*. Jakarta: Laporan Komisi Nasional Pendidikan.
- Hasibuan, M. S.P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, C. Z. (2009). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher.
- Moleong, J. L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, S. L. (2010). *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Murniati A. R. (2008). *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Murniati A. R., & Nasir Usman (2009). *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaanstrategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka.
- Partowisastro, K. (2006). *Sebab-sebab Kesulitan Belajar*. Bandung: Alumni.
- Prawirosentono, S. (2007). *Manajemen Sumberdaya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusydie, S. (2011). *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Jogyakarta: Diva Press.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.
- Siagian, S. P. (2007). *Bunga Rampai Management Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetopo (2006). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin. (2008). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umaedi. (2006). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Umiarso & Gojali, I. (2010). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Uno, H. B. (2008). *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, N. (2007). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara Ilmu.
- Winardi. (2007). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.